

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT OBSERVATION EXPLAIN* (POE) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA RAKYAT MURID KELAS V SD INPRES BONTOBU'NE KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

NUR FITRAH S

10540 9698 15

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : NUR FITRAH S.
NIM : 10510 9698 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah

Dengan Judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) terhadap Keterampilan Menulis Cerita Rakyat Murni Kelas V SD Inpres Bantobina Kecamatan Bajang Kabupaten Gowa

Setelah dipertahakan dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Pembimbing I

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

Afana Syukur, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148915



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Sebagai atas nama NUR FITRAH S., NIM 10540 9698 15 dan disahkan oleh panitia ujian sebagai berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 131/Tahun 1440 H/2019M, tanggal 20 Dzulhijjah 1440 H/21 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H
 31 Agustus 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Utama : Prof. Dr. Abdulrahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Bahawadiah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
 1. L. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 2. Nururuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 3. Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd.
 4. Dr. H. M. Idrus SB., M.Pd.

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Handwritten signature)
 Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM 860 934

MOTO DAN PERSEMBAHAN

ORANG HEBAT TIDAK DIHASILKAN MELALUI KEMUDAHAN, KESENYANGAN DAN KENYAMANAN, MEREKA DIBENTUK MELALUI KESUKARAN, TANTANGAN DAN AIR MATA (DAHLAN ISKAN)

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tuaku sebagai tanda rasa hormat dan rasa sayangku, yaitu seseorang yang memiliki syurga dibalik telapak kakinya (ibu), seseorang yang tegas dan bijaksana dalam keluargaku (ayah) juga buat saudaraku, dan sahabatku, atas keikhlasan cinta kasihnya dengan segenap harapan terbaik dan doa untukku.

Semoga senantiasa mendapat ridho dan berkah yang berlimpah dari ALLAH SWT, Amiiinn...

ABSTRAK

Nur Fitrah S, 2019. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Predict Observation Explain (POE) terhadap Keterampilan Menulis Cerita Rakyat Murid Kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Aliem Bahri dan Pembimbing II Abdan Syakur.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Predict Observation Explain* (POE) terhadap keterampilan menulis cerita rakyat murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *predict observation explain* terhadap keterampilan menulis cerita rakyat murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Pre-eksperimen* menggunakan desain bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang berjumlah 23 murid. Data yang dikumpulkan menggunakan tes dan observasi, sedangkan data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan uji t. Berdasarkan rata-rata hasil *posttest* diperoleh rata-rata *posttest* hasil keterampilan menulis cerita rakyat setelah diterapkan model *predict observation explain* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil *pretest* sebelum diterapkan model *predict observation explain*. Rata-rata *pretest* yang diperoleh sebelum diterapkan model *predict observation explain* yaitu 63,69. Setelah dilakukan tindakan dengan perlakuan model pembelajaran *predict observation explain*, maka diperoleh rata-rata nilai *posttest* yaitu 76,43. dengan hasil $t_{hitung} = 8,09$ dan $t_{tabel} = 1,717$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,09 > 1,717$. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *predict observation explain* yang diterapkan pada pembelajaran bahasa indonesia berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita rakyat pada murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Model *Predict Observation Explain*, Keterampilan Menulis

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Rab yang Maha pengasih tapi tidak pilih kasih, Maha penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Predict Observation Explain (POE) Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Rakyat Murid Kelas V SD Inpres Bontobu’ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw, Sang Murabbi segala zaman, dan para sahabatnya, serta orang-orang yang senantiasa ikhlas berjuang di jalanNya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah Swt yang senantiasa mengirimkan bantuanNya dan dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis menghanturkan terima kasih kepada orang tuaku tercinta ayah handa Suparman dan ibunda Ernawati yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan doa yang tidak putus-putusnya buat penulis, sungguh semua itu tidak mampu penulis gantikan atas segala dukungan semangat, pengorbanan, kepercayaan, pengertian dan segala doanya. demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., dan Abdan Syakur S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan

bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar (2) Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (3) Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (4) Seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis (5) H. Ramdana, S.Pd., Kepala Sekolah SD Inpres Bontobu'ne (6) Fauzilah Latief, S.Pd., Guru kelas V SD Inpres Bontobu'ne (6) Para staf dan guru di SD Inpres Bontobu'ne yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian (7) Keluarga dan seluruh sahabat penulis terkhusus buat teman-teman PGSD kelas D angkatan 2015 yang tak bosan-bosan membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proses pendidikan (8) Teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar REVABILITY 2015 yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu, terimah kasih atas segala kekompakan, kerja sama, dan pengertiannya selama bersama-sama dalam masa perkuliahan.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya

selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin Ya Rabbal
Al-Amin.

Makassar, 10 Juli 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6

D. Manfaat Penelitian	6
-----------------------------	---

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

PENELITIAN.....	8
------------------------	----------

A. Kajian Pustaka.....	8
1. Penelitian yang Relevan.....	8
2. Model Pembelajaran <i>Predict Observation Explain</i>	10
3. Hakikat Belajar.....	13
a. Pengertian Belajar.....	13
b. Tujuan Belajar.....	14
c. Hasil Belajar.....	15
4. Bahasa Indonesia.....	20
5. Hakikat Keterampilan Menulis.....	21
a. Pengertian Menulis.....	21
b. Tujuan Keterampilan Menulis.....	22
c. Tahap-tahap Menulis.....	23
6. Hakikat Menulis Cerita.....	25
a. Pengertian Menulis Cerita.....	25
b. Cerita Rakyat Tradisional.....	26
B. Kerangka Pikir.....	28
C. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN..... 32

A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Definisi Operasional Variabel	34
D. Instrumen Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan.....	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Simpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	33
Tabel 3.2 Tabel Sampel	34
Tabel 3.3 Model <i>One –Group Pretest- Posttest Design</i>	35
Tabel 3.4 Kategorisasi Standar Hasil Belajar	38
Tabel 4.1 Skor Nilai <i>Pretest</i>	42
Tabel 4.2 Klasifikasi Nilai Murid Kelas V (<i>Pretest</i>)	44
Tabel 4.3 Skor Nilai <i>Posttest</i>	46
Tabel 4.4 Klasifikasi Nilai Murid Kelas V (<i>Posttest</i>).....	47
.....	
Tabel 4.5 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Belajar Murid	49
.....	



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	30
Gambar 4.1 Grafik Nilai <i>Pretest</i> Murid Kelas V	43
Gambar 4.2 Grafik Nilai <i>Posttest</i> Murid Kelas V	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Nurtakjimah, 2017 : 1)

Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan memiliki cakupan mengenai arah, proses, maupun tujuan yang menyeluruh dan kompleks. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya inovasi dalam dunia pendidikan. Adapun salah satu hal penting dalam proses pembelajaran adalah melatih keterampilan berbahasa. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2008: 3).

Bahasa memiliki peran sentral dalam bidang perkembangan intelektual, sosial, dan emosional seorang siswa, serta penunjang bagi keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, menguasai keterampilan berbahasa secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum mencakup empat komponen kemampuan yang perlu dikembangkan yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Setiap aspek keterampilan tersebut berhubungan erat dengan aspek keterampilan yang lain dengan cara yang beraneka ragam. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Dari keempat aspek kemampuan bahasa tersebut salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD yang memegang peranan penting adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa, oleh para ahli pengajaran bahasa yang ditempatkan pada tatanan paling tinggi dalam proses memperoleh bahasa.

Berdasarkan kenyataan yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis cerita rakyat murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 40%. Hal ini terungkap melalui prapenelitian melalui observasi (8 februari 2019) kepada guru dan murid kelas V SD Inpres

Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh informasi bahwa penyebab rendahnya keterampilan menulis cerita rakyat pada murid karena beberapa faktor. Diantaranya faktor guru yaitu: (1) Fokus pembelajaran yang masih berpusat pada guru, (2) Kurang melatih murid, (3) Guru kurang tepat memilih model dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita rakyat. Sedangkan faktor murid yaitu: (1) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman murid dalam menulis cerita rakyat, (2) Murid tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, (3) Murid tidak memiliki pengalaman dalam menulis cerita rakyat sehingga kurang antusias dalam belajar, (4) siswa lebih suka bermain.

Observasi lebih lanjut diketahui, bahwa penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang, pemberian pertanyaan tidak secara menyeluruh, guru kurang mengaktifkan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga guru pada umumnya hanya mengajar dengan metode penugasan dan ceramah saja. Dengan metode ceramah, seorang guru hanya berperan mentransfer ilmu yang dimilikinya tanpa mempertimbangkan aspek kesiapan akibatnya bersifat pasif karena hanya mendengarkan dan mencatat informasi sepenuhnya dari guru saja, tidak terjadi komunikasi dua arah antara guru dan salah satunya dikarenakan merasa segan untuk bertanya kepada guru. Hanya beberapa murid yang mampu menyerap dan aktif didalam proses pembelajaran tersebut. Seharusnya muridlah yang dituntut untuk lebih kreatif sedangkan guru hanya bertindak sebagai motivator dan mediator bagi muridnya apabila menemukan kesulitan.

Kondisi seperti itu, tentunya perlu diadakan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis murid. Salah satu cara yang ditempuh, yakni guru harus mampu memilih dan menggunakan model yang tepat, bervariasi dan disukai oleh murid. Selain itu, guru juga harus lebih kreatif agar proses pembelajaran lebih bermakna dan lebih menarik perhatian murid. Karena model pembelajaran merupakan modal bagi guru di lapangan, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Proses pembelajaran yang dirancang hendaknya membuat murid aktif secara fisik dan mental. Untuk itu, hendaknya guru memilih model belajar yang memungkinkan anak mendengar, melihat, bertanya, berdiskusi, dan melakukan suatu kegiatan, sehingga proses pembelajaran menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang menuntut murid untuk kreatif dan aktif serta mengurangi peran guru dalam proses pembelajaran adalah model *predict observation explain*. Model ini lebih menuntut murid untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya bertindak sebagai mediator bagi muridnya yang menemui kesulitan atau masalah dalam proses pembelajaran.

Menurut Garminah,dkk., (2013: 3) model POE ini dapat melatih murid untuk aktif terlebih dahulu mencari pengetahuan sesuai dengan cara berpikirnya dengan menggunakan sumber-sumber yang dapat memudahkan dalam pemecahan masalah. Model pembelajaran POE sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, apalagi terlihat dari observasi awal murid

kurang antusias dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang cenderung hanya membaca dan menulis serta guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada murid di sekolah. Maka mata pelajaran ini diberikan sejak masih di bangku SD karena dari situ diharapkan murid mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa sehingga model pembelajaran POE pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menulis cerita rakyat murid sangat cocok digunakan dalam pembelajaran yang mengajak murid aktif dalam melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, bahwa model pembelajaran *predict observaton explain* (POE) yang memiliki langkah-langkah pembelajaran yang berbeda diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis cerita rakyat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penelitian yang berjudul pengaruh penggunaan model pembelajaran *predict observation explain* (POE) terhadap hasil belajar keterampilan menulis cerita rakyat murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Predict*

Observation Explain (POE) terhadap keterampilan menulis cerita rakyat murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah , maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *predict observation explain* (POE) terhadap keterampilan menulis cerita rakyat murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yaitu menggunakan model pembelajaran *predict observation explain* (POE) terhadap keterampilan menulis cerita rakyat murid kelas V SD di sekolah dasar demi kemajuan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

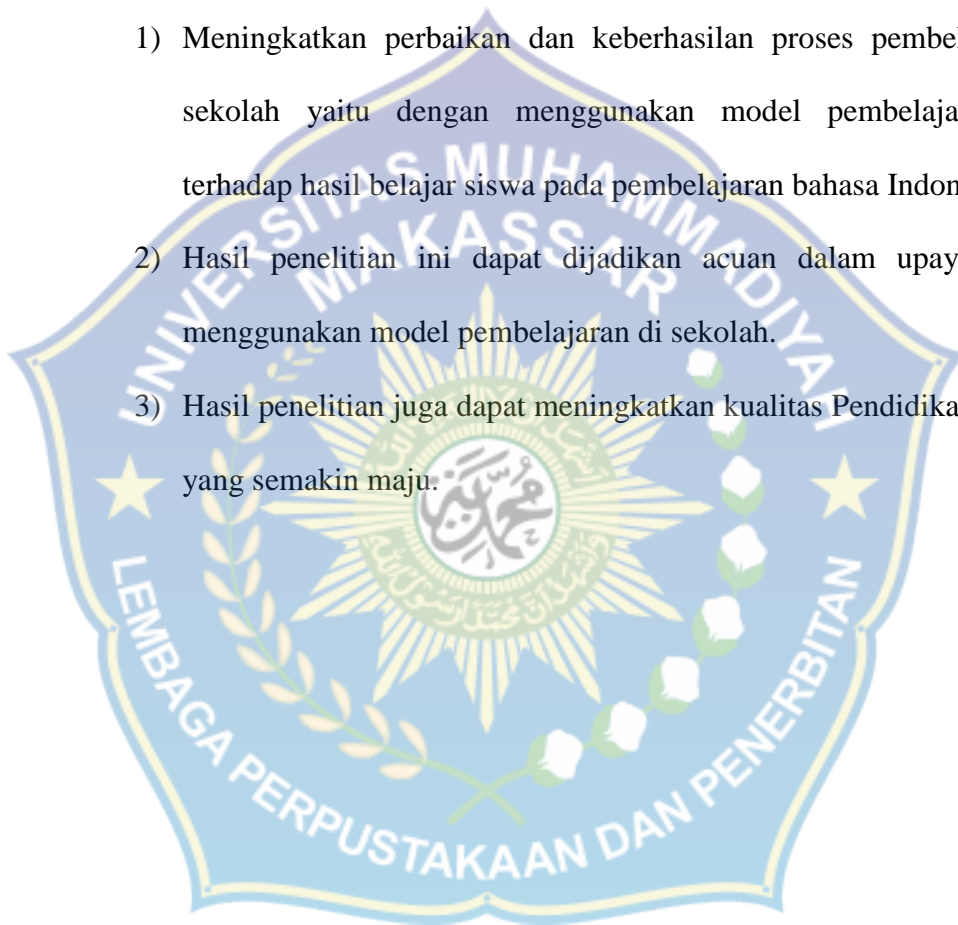
- 1) Meningkatkan minat, keaktifan, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Siswa akan merasakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran POE.
- 3) Meningkatkan keterampilan siswa sehingga belajar akan meningkat secara signifikan.

b. Bagi Guru :

- 1) Guru dapat menerapkan model pembelajaran POE terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Guru dapat termotivasi agar bisa menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan perbaikan dan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran POE terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya dengan menggunakan model pembelajaran di sekolah.
- 3) Hasil penelitian juga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan Sekolah yang semakin maju.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

- a. Fathonah Fauziah Shafariani (2016) dalam jurnal “Penerapan Model POE (*Predict Observe Explain*) untuk meningkatkan Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar” menyatakan hasil penelitian proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model POE (*Predict Observe Explain*) mengalami perkembangan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dilihat dari keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model POE (*Predict Observe Explain*) mengalami perkembangan dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siklus I sebesar 55,56 menjadi 71,8 pada siklus II.
- b. Dwi Gayatri Ni Made,dkk (2016) dalam jurnal “Pengaruh Model Pembelajaran POE dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA kelas V Kecamatan Buleleng” menyatakan hasil penelitian menunjukkan perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran POE dengan siswa yang mengikuti model konvensional pada siswa kelas V gugus II Kecamatan Buleleng dan terdapat pengaruh

interaksi antara model pembelajaran POE dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa.

- c. Sudiadnyani Pt,dkk (2013) dalam jurnal “Pengaruh Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SD di Kelurahan Banyusari” menyatakan hasil penelitian terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) dengan kelompok siswa yang di belajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV SD di Kelurahan Banyusari (t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $9,58 > 1,65$).

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah

- 1) Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Predict Observation Explain* dalam penelitian terdahulu maupun penelitian yang saya lakukan.
- 2) Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah bisa dilihat dari tujuan yang ingin dicapai, dimana dalam penelitian terdahulu yang ingin dicapai adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Predict Observation Explain* terhadap keterampilan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa

Indonesia dan mata pelajaran IPA sedangkan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan saya lakukan nantinya adalah bagaimana penggunaan model pembelajaran *Predict Observation Explain* terhadap keterampilan menulis cerita rakyat.

2. Model Pembelajaran POE (*Predict, Observation, Explain*)

Menurut Indrawati dan setiawan (dalam Devi, 2014: 10) POE ini sering disebut suatu model pembelajaran dimana guru menggali pemahaman peserta didik dengan cara meminta mereka melaksanakan tiga tugas utama yaitu memprediksi, mengamati, dan memberikan penjelasan. Model pembelajaran POE merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan penyajian masalah murid diajak untuk menduga atau membuat prediksi dari suatu kemungkinan yang terjadi dengan pola yang sudah ada, kemudian dilanjutkan dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap masalah tersebut untuk dapat menemukan kebenaran atau fakta dari dugaan awal dalam bentuk penjelasan.

Sedangkan menurut Garminah, dkk, (dalam Devi, 2014: 10) model POE ini dapat melatih murid untuk aktif terlebih dahulu mencari pengetahuan sesuai dengan cara berpikirnya dengan menggunakan sumber-sumber yang dapat memudahkan dalam pemecahan masalah. model pembelajaran POE bertujuan untuk mengajarkan murid untuk belajar mandiri dalam hal memecahkan suatu permasalahan. Model pembelajaran POE merupakan langkah yang efisien untuk menciptakan diskusi para murid mengenai ilmu pengetahuan. Strategi ini melibatkan murid dalam memprediksi atau menduga

suatu fenomena, melakukan observasi, dan akhirnya menjelaskan hasil observasi serta prediksi mereka sebelumnya.

Model POE menurut Hakim (dalam Devi, 2014: 12 - 13) memiliki tiga langkah secara rinci, yang dimulai dengan guru menyajikan peristiwa kepada siswa dan diakhiri dengan menghadapkan semua ketidaksesuaian antara prediksi dan observasi. Adapun ketiga langkah model pembelajaran POE secara rinci sebagai berikut:

- a. Membuat prediksi atau dugaan (P):
 - 1) Guru menyajikan suatu permasalahan atau persoalan
 - 2) Siswa diminta untuk membuat dugaan (prediksi). Dalam membuat dugaan siswa diminta untuk berpikir tentang alasan mengapa ia membuat dugaan seperti itu .
- b. Membuat observasi (O) “
 - 1) Siswa diajak oleh guru melakukan pengamatan berkaitan dengan permasalahan yang disajikan diawal
 - 2) Siswa diminta mengamati apa yang terjadi
 - 3) Lalu siswa menguji apakah dugaan yang mereka buat benar atau salah.
- c. Menjelaskan (E):
 - 1) Bila dugaan siswa ternyata terjadi dalam pengamatan, guru dapat merangkum dan memberi penjelasan untuk menguatkan hasil pengamatan yang dilakukan.

- 2) Bila dugaan siswa tidak terjadi dalam pengamatan yang dilakukan maka guru membantu siswa mencari penjelasan mengapa dugaannya tidak benar
- 3) Guru dapat membantu siswa untuk mengubah dugaannya dan membenarkan dugaan yang semula tidak benar.

Sama seperti model pembelajaran yang lain, model pembelajaran POE juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan model POE adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan model pembelajaran POE:

- 1) Merangsang peserta didik untuk lebih kreatif khususnya dalam mengajukan prediksi
- 2) Dengan melakukan eksperimen untuk menguji prediksinya dapat mengurangi verbalisme.
- 3) Proses pembelajaran lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi terjadi juga mengamati peristiwa yang terjadi melalui eksperimen
- 4) Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori (dugaan) dengan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

b. Kekurangan model pembelajaran POE:

- 1) Memerlukan persiapan yang lebih matang, terutama berkaitan penyajian persoalan pembelajaran Bahasa Indonesia dan kegiatan

eksperimen yang dilakukan untuk membuktikan prediksi yang diajukan peserta didik

- 2) Untuk kegiatan eksperimen ,memerlukan peralatan,bahan-bahan dan tempat yang memadai
- 3) Untuk melakukan kegiatan eksperimen, memerlukan kemampuan dan keterampilan yang khusus bagi guru, sehingga guru di tuntut untuk bekerja secara lebih profesional
- 4) Memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.

3. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 17) belajar merupakan suatu kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar. Apa yang terjadi dalam diri seseorang tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang tersebut. Hasil belajar hanya bisa diamati, jika seseorang telah menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar. Karenanya, berdasarkan perilaku yang ditsmpilkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang telah belajar.

Sedangkan menurut Rahyubi (2012: 1) belajar merupakan proses hidup yang sadar atau tidak sadar dijalani semua manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Manusia belajar sejak lahir hingga akhir hayatnya. Seorang bayi mencoba menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana seperti memegang

berbagai benda dan mengenal orang-orang disekelilingnya. secara formal, belajar dilakukan di lembaga pendidikan, entah itu tingkat sekolah dasar, sekolah tingkat pertama, sekolah tingkat atas, dan perguruan tinggi. Proses belajar juga bisa dilakukan di tempat kursus, pelatihan dan aktivitas pendidikan yang luas dan tak terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, maka belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku individu secara keseluruhan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap dan kebiasaan sebagai akibat dari pengalaman interaksi antara individu dengan individu maupun dengan lingkungannya.

b. Tujuan Belajar

Menurut Dimiyati (2013: 17) bahwa “Tujuan belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah”. Dalam proses belajar pasti ada suatu tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam belajar.

Klasifikasi hasil belajar menurut Sudjana (dalam Prasetya, 2012: 107-108), yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisi, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa ketrampilan dan kemampuan bertindak, meliputi enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

Dengan demikian tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan menanamkan sikap mental. Dengan mencapai tujuan belajar maka akan diperoleh hasil dari belajar itu sendiri. Jadi pada dasarnya tujuan belajar peserta didik adalah untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental dan nilai. Tercapainya pembelajaran apabila pendidik menguasai tujuan pembelajaran.

c. Hasil Belajar

Kingsley (dalam Pratiwi, 2017: 9 - 10) membedakan hasil belajar siswa (individu) menjadi tiga yaitu :

- 1) Keterampilan dan kebiasaan,
- 2) Pengetahuan dan pengertian,
- 3) Sikap dan cita-cita

Hasil belajar pengetahuan meliputi kemampuan berupa ingatan terhadap sesuatu yang telah dipelajari. Sesuatu yang diingat bisa berupa fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, terori, prinsip, dan atau metode.

Susanto (dalam Pratiwi 2017: 14) berhasil atau tidak seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi

pencapaian hasil belajar. Faktor–faktor tersebut terbagi menjadi dua golongan ,yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal, secara rinci uraian yang mengenai faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan
- 2) Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morat –marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhastian orang tua yang kurang terhadap anaknya,serta kebiasaan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Adapun Susanto (dalam Pratiwi, 2017: 14) mengungkapkan bahwa “ hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik di pengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan”.

Menurut Susanto (dalam Pratiwi, 2017: 15) faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya . faktor

kemampuan peserta didik besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Faktor –faktor yang datang dari dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik yaitu sebagai berikut :

1) Kecerdasan anak

Kemampuan intelegansi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat atau lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan.

2) Kesiapan atau kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ –organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut.

3) Bakat anak

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu.

4) Kemauan belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Kemauan belajar yang tinggi serta rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraih oleh peserta

didik. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentuan dalam mencapai keberhasilan belajar.

5) Minat

Secara sederhana ,minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, seorang peserta didik yang menaruh minat pada suatu materi pelajaran dia akan memusatkan perhatiannya pada suatu materi pelajaran tersebut, karena pemusatan atau perhatiannya yang intensif pada materi pelajaran tersebut maka akan memungkinkan peserta didik tersebut akan belajar lebih giat lagi dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkannya.

6) Model penyajian materi pelajaran

Model materi pelajaran yang menyenangkan ,tidak membosankan, menarik dan mudah dimengerti oleh para peserta didik tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

7) Pribadi dan sikap guru

Peserta didik begitu juga manusia pada umumnya dalam melakukan belajar tidak hanya melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh-contoh yang baik sikap, tingkah laku, dan perbuatan, kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka peserta didik akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini.

8) Suasana pengajaran

Suasana pengajaran yang tenang, terjadi dialog yang kritis antara peserta didik dengan guru, dan akan menumbuhkan suasana yang aktif di antara peserta didik tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

9) Kompetensi guru

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya. Keberhasilan peserta didik belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional tersebut.

10) Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan, oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun mempengaruhi kepribadian.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur.

4. Bahasa Indonesia

Wibowo (2001: 3) mengemukakan bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan kesadaran terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia

5. Hakikat Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (dalam Susanto, 2013: 247), berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Adapun menurut Susanto (2013: 247) menulis mempunyai arti : (1) membuat huruf (angka, dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya); (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang,

membuat surat) dengan tulisan; (3) menggambar, melukis dan (4) membatik (kain) mengarang cerita, membuat surat, berkirim surat.

Pengertian lainnya, definisi menulis yang dikemukakan Rusyana (dalam Susanto, 2013: 247), yang berpendapat bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaiannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan menulis memiliki arti yang sangat penting, yaitu : (1) menulis dalam arti mengekspresikan atau mengemukakan pikiran, perasaan dalam bahasa tulis; (2) menulis dalam arti melahirkan bunyi-bunyi bahasa, ucapan dalam bentuk Tulsan untuk menyampaikan pesan berupa pikiran dan perasaan.

Menulis Alwasilah (dalam Susanto, 2013: 247), menulis adalah kegiatan produktif dalam berbahasa. Suatu proses psikolinguistik, bermula dengan formasi gagasan lewat aturan semantik, lalu didata dengan aturan sintaksis, kemudian digelarkan dalam tatanan sistem tulisan. Ada beberapa manfaat menulis yang diperoleh dari keterampilan menulis antara lain:

- 1) Melalui menulis, kita dapat menyalurkan aspirasi, gagasan, ide-ide, informasi yang dimiliki untuk dituangkan dalam sebuah tulisan yang nantinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan pembaca.
- 2) Menulis dapat mengasah dan mempertajam pemikiran.
- 3) Menulis dapat meningkatkan intelegensi dan mengasah kreativitas.

b. Tujuan Keterampilan Menulis

Menurut Tarigan, (2008; 24-25) setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan. tujuan penulis adalah responsi atau jawaban yang

diharapkan penulis akan diperolehnya dari pembaca, tujuan menulis yaitu :

- (1) memberitahukan atau mengajar disebut wacana informative (informative discourse);
- (2) meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasive (persuasive discourse);
- (3) menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (literary discourse);
- (4) mengeskpresikan perasaan dan emosi yang kuat disebut wacana ekspresif (expressive discourse).

Hartig (dalam Tarigan, 2008: 25) merangkumkan tujuan penulisan suatu tulisan yaitu : (1) tujuan penugasan yaitu tulisan yang dibuat karena penulis mendapatkan tugas untuk menuliskan sesuatu; (2) tujuan aluristik, yaitu mempengaruhi emosi pembaca; (3) tujuan persuasive, tulisan bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan; (4) tujuan informasional yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca; (5) tujuan pernyataan diri, yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan diri atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca; (6) tujuan kreatif, yaitu tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai- nilai artistik, nilai-nilai kesenian; (7) tujuan pemecahan masalah yaitu tulisan yang berisi tentang penjelasan dari pemecahan suatu masalah.

c. Tahap-Tahap Menulis

Sebagai suatu proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu fase prapenulis (persiapan),

penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telah revisi atau penyempurnaan tulisan).

Masing- masing fase dari ketiga tahap penulisan di atas tidaklah dipandang secara kaku, selalu berurut, dan terpisah-pisah. Ketiganya harus dipahami sebagai komponen yang memang ada dan dilalui oleh seorang penulis dalam proses tulis menulis. Urutan dan batas antar fase itu sangatlah luas, bahkan dapat tumpang tindih. Dengan demikian, tergambar secara menyeluruh proses menulis dari awal sampai akhir yakni sebagai berikut

1) Tahap prapenulis

Tahap ini merupakan fase persiapan dalam menulis, pada fase prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan. Pemicu ide untuk menulis ada dimana-mana. Ide tidak mungkin datang begitu saja tanpa ada usaha-usaha untuk menjemput ide tersebut.

2) Tahap penulisan

Tahap ini merupakan fase untuk memulai mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Kerangka karangan yang telah dibuat dikembangkan menjadi awal karangan, isi karangan dan akhir karangan.

3) Tahap pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan draf karangan yang telah dihasilkan. Kegiatan penyuntingan dan perbaikan karangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membaca keseluruhan karangan;
- b. Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan; serta
- c. Melakukan perbaikan sesuai dengan teman saat penyuntingan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses menulis terdiri atas tahapan, yakni tahap prapenulis, penulisan, dan pascapenulisan. Keseluruhan tahapan sudah tergambar kegiatan yang dilakukan dalam rangka membuat sebuah tulisan, yakni menentukan topic, tujuan, mengumpulkan bahan, menyusun dan mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan utuh mulai awal sampai akhir, mengoreksi dan merevisi karangan apabila terdapat kesalahan.

Berdasarkan tujuan-tujuan menulis di atas, menulis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menceritakan sesuatu yang dipikirkan penulis agar dapat memberi informasi kepada pembaca.

6. Hakikat Menulis Cerita

a. Pengertian Menulis Cerita

Menurut Tarigan (dalam Susanto, 2013: 247), berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam

kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. jadi menulis cerita adalah aktivitas membentangkan terjadinya sesuatu atau peristiwa dengan menggunakan tulisan sebagai medianya dalam menyampaikan pesan

b. Cerita Rakyat Tradisional

Cerita rakyat adalah sesuatu yang di anggap sebagai kekayaan milik rakyat yang kehadirannya diatas dasar keinginan untuk berhubungan sosial dengan orang lain. cerita rakyat merupakan salah satu warisan leluhur yang eksistensinya masih terjaga hingga kini. Bahkan semakin berkembang seiring perubahan zaman. Tradisi bercerita terjadi secara turun-temurun dari orang tua kepada anak cucunya sepanjang masa sampai kini.

Cerita tradisional hingga kini masih populer, masih diwariskan pertama-tama secara lisan kepada anak-anak sejak mereka belum dapat membaca. Cerita dan tradisi bercerita sudah di kenal sejak manusia ada di muka bumi ini, jauh sebelum mereka mengenal tulisan. Cerita rakyat juga bisa di ceritakan sebagai cerita masa lampau yang menjadi ciri khas yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa.

Indonesia adalah salah satu Negara yang kaya yang akan cerita rakyat, dan sebagai generasi muda Indonesia wajarlah bila seharusnya kita

mempelajari dan mengetahui tentang cerita rakyat. Salah satu contoh dari cerita rakyat adalah dongeng.

1) Pengertian Dongeng

Meurut Priyono, (2006: 25) dongeng adalah cerita khayalan atau cerita yang mengada-ada serta tidak masuk akal dan dapat di tarik manfaatnya. Jadi, cerita yang terdapat di dongeng adalah cerita khayalan yang terkadang di luar akal sehat. Seperti cerita timun emes ketika menebar biji buah timun yang seketika berubah menjadi hutan lebat.

Walaupun cerita dongeng tidak masuk akal tetapi cerita dalam dongeng memiliki informasi yang dapat di tarik manfaatnya. Seperti, pesan moral agar menghormati dan menyayangi orang tua pada kisah *Maling Kundang* atau cerita *Roro Jongrang* yang berkisah tentang asal mula berdirinya Candi Prambanan. Dongeng di bedakan menjadi lima jenis yaitu :

- a. Dongeng yang lucu adalah sesuatu yang menimbulkan tertawa, jadi dongeng yang lucu adalah cerita yang mengandung kejadian lucu yang terjadi pada masa lalu. Cerita dalam dongeng lucu di buat untuk menyenangkan atau membuat tertawa pendengar atau pembacanya.
- b. Fable adalah cerita pendek yang berupa dongeng yang menggambarkan watak dan budi manusia yang di ibaratkan pada binatang. Fable di gunakan untuk pendidikan moral dan

kebanyakan fable menggunakan tokoh-tokoh binatang, namun tidak selalu demikian. Jadi fable merupakan cerita pendek atau dongeng yang memberikan pendidikan moral yang menggunakan binatang sebagai tokohnya. Contoh dari fable adalah dongeng kecil.

- c. Legenda adalah cerita zaman dahulu yang bertalian dengan peristiwa-peristiwa sejarah atau kejadian alam, misalnya terjadinya nama suatu tempat.
- d. Sage adalah cerita yang mendasar peristiwa sejarah yang telah bercampur dengan fantasi rakyat. Sage bisa juga di sebut cerita dongeng yang berhubungan dengan peristiwa atau sejarah. Misalnya cerita Panjilaras.
- e. Mite adalah cerita yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Contoh dari Jenis mite adalah cerita Nyi Roro Kidul.

B. Kerangka Pikir

Masalah yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya minat dan motivasi murid untuk belajar, Bahasa Indonesia pada materi menulis Cerita Rakyat oleh karena itu guru di tuntut untuk mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam upaya membuat iklim belajar yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar murid dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat salah satunya adalah model pembelajaran *predict observation explain* (POE). Model pembelajaran POE

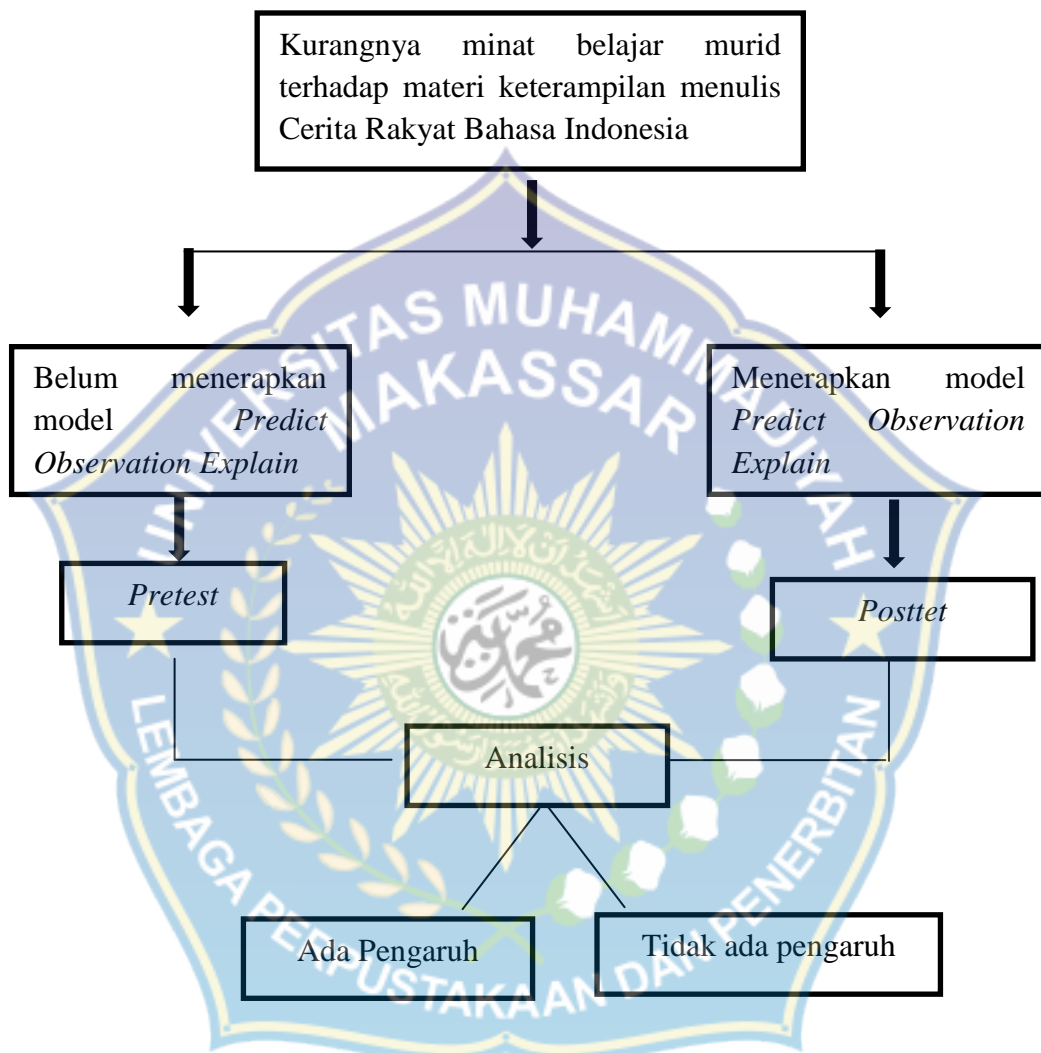
bertujuan untuk mengajarkan murid untuk belajar mandiri dalam hal memecahkan masalah.

Menurut Garminah, dkk (2013: 3) model POE ini dapat melatih murid untuk aktif terlebih dahulu mencari pengetahuan sesuai dengan cara berfikirnya dengan menggunakan sumber-sumber yang dapat memudahkan dalam pemecahan masalah. Langkah –langkah model pembelajaran POE secara rinci berikut:

- a. Membuat prediksi atau dugaan (P)
- b. Membuat observasi (o)
- c. Menjelaskan (E)

Dengan model pembelajaran *predict observation explain* (POE) ini diharapkan mampu memberikan nuansa belajar yang baru bagi murid terkhusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa mempunyai pengaruh terhadap keterampilan menulis Cerita Rakyat pada murid.

Skema Kerangka Pikir Penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Predict Observation Explain* terhadap keterampilan menulis Cerita Rakyat Bahasa Indonesia.

H₁ : Ada Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Predict Observation Explain* terhadap keterampilan menulis Cerita Rakyat Bahasa Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, (2017: 111) jenis penelitian ini adalah penelitian Pre-Eksperimen Penelitian Pre-Eksperimen belum merupakan eksperimen sungguh - sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata - mata di pengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 117) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulanya”.

Populasi yang akan dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah seluruh siswa *kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa* yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 23 murid yang terdiri atas 9 murid laki-laki dan 14 murid perempuan.

Tabel 3.1 Populasi murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	V	9	14	23
Jumlah		9	14	23

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam hal ini teknik sampling yang dipilih oleh peneliti adalah teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti menentukan Kelas V sebagai sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya: sampel yang telah dipilih dianggap paling memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian dalam hal ini meneliti pengaruh model pembelajaran *predict observation explain* (POE) terhadap keterampilan menulis cerita rakyat murid SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Adapun sampel penelitian yang dimaksud sebanyak 23 orang yang terdiri dari 9 orang murid laki-laki dan 14 orang murid perempuan.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Sampel
		Laki-laki	Perempuan	
1	V	9	14	23
Jumlah		9	14	23

Sumber: *Tata Usaha SD Inpres Bontobu'ne*

C. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas dalam penelitian yakni model pembelajaran *predict observation explain* (POE). POE terbagi menjadi tiga kata yaitu *predict* yang artinya membuat prediksi atau dugaan sementara, kemudian *observation* yang artinya mengamati dan *Explain* yang artinya menjelaskan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran POE adalah model yang dapat melatih siswa untuk aktif terlebih dahulu mencari pengetahuan sesuai dengan cara berpikirnya dengan menggunakan sumber –sumber yang dapat memudahkan dalam pemecahan masalah. .Variabel bebas ini dilambangkan dengan (X).
- b. Variabel terikat yakni hasil belajar keterampilan menulis cerita rakyat merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki oleh murid dalam menerima, menolak dan menilai informasi – informasi sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah

mengalami proses belajar mengajar. Variable terikat dilambangkan dengan (Y).

2. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *One –Group Pretest- Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberikan perlakuan . dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkann dengan keadaan sebelum diberi perlakuan . adapun model desainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Desain *One-Group Pretest-Posttest Design*

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Sumber: *Sugiyono* (2017:112)

D. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Tes hasil belajar, dengan menggunakan ini dilaksanakan pada awal dan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan. Adapun bentuk tes yang dapat digunakan berupa tes uraian (*Essay test*)
2. Lembar Observasi, digunakan untuk mengamati aktifitas murid dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis cerita rakyat melalui lembar observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumplan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Tes

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

a. Tes awal (pretest)

Tes dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui keterampilan menulis cerita rakyat dalam menyampaikan materi pelajaran. Tes dilakukan pada awal (pretest) penelitian, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan awal yang dimiliki murid dalam keterampilan menulis cerita rakyat yaitu dengan memperhatikan tahapan-tahapan dalam menulis cerita rakyat serta pilihan kata yang digunakan.

b. Perlakuan (Treatment)

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan model *Predict Observation Explain* (POE). Materi yang diberikan kepada kelas eksperimen berkaitan dengan keterampilan menulis cerita rakyat murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Tes Akhir (Posttest)

Ada tahap akhir, setelah melakukan serangkaian tindakan (tes akhir) bertujuan untuk melihat peningkatan murid mengikuti pembelajaran melalui model *Predict Observation Explain* (POE) dan mengetahui pengaruh penerapan model *Predict Observation Explain* (POE).

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti, observasi dilaksanakan bersama dengan proses pembelajaran yang meliputi aktivitas murid selama proses pembelajaran dengan model *predict observation explain*.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis data deskriptif

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

Dalam analisis ini penelitian menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Dekdikbud yaitu :

Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 59	Sangat Rendah
60 – 72	Rendah
73 – 82	Sedang
83 – 92	Tinggi
93– 100	Sangat Tinggi

2. Teknik Analisis data statistik inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji – t) . Dengan Tahap sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari Harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$ = Jumlah dari gain (Posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel.

a) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel

b) Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

c) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan model *Predict Observation Explain* (POE) berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita rakyat murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti penggunaan model *Predict Observation Explain* (POE) tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita rakyat murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

b) Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $di = N - 1$

c) Membuat kesimpulan apakah penggunaan model *Predict Observation Explain* (POE) berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita rakyat murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan menggunakan *Pre-Eksperimen* yang dilakukan oleh peneliti terhadap 23 murid dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci tentang pengaruh model pembelajaran *Predict Observation Explain* (POE) terhadap keterampilan menulis cerita rakyat murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Predict Observation Explain* (POE) terhadap keterampilan menulis cerita rakyat murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa terlebih dahulu perlu dianalisis tentang; (1) kemampuan menulis cerita rakyat murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, sebelum menggunakan model *Predict Observation Explain* (POE) (*pretest*) dan (2) kemampuan menulis cerita rakyat murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, setelah menggunakan model *Predict Observation Explain* (POE) (*posttest*). Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan murid tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan data *posttest*.

1. Deskripsi Keterampilan Menulis Cerita Rakyat Murid Kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sebelum Menggunakan Model *Predict Observation Explain* (POE) (*Pretest*).

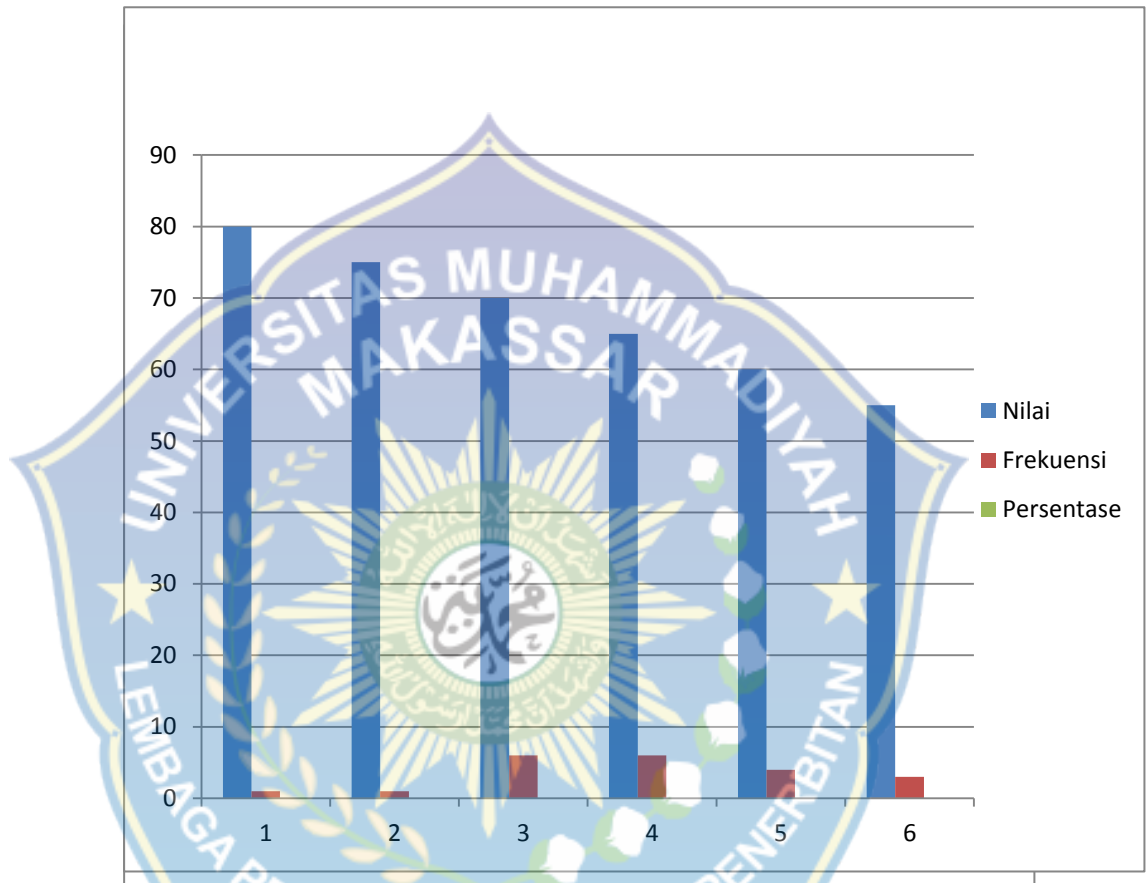
Berdasarkan analisis data *pretest* hasil belajar keterampilan menulis cerita rakyat pada murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Jumlah siswa sebanyak 23 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi diperoleh dari dua murid dengan nilai 75 dan 80 sedangkan nilai terendah adalah 45 yang diperoleh 1 murid.

Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh murid beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.1. Selain itu, pada tabel 4.1 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase hasil belajar keterampilan menulis cerita rakyat pada murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Tabel 4.1. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Keterampilan Menulis Cerita Rakyat Murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sebelum Menerapkan Model *Predict Observation Explain* (*pretest*)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	80	1	4,34
2	75	1	4,34
3	70	6	26,08
4	65	6	26,08

5	60	4	17,39
6	55	3	13,04
7	50	1	4,34
8	45	1	4,34
Jumlah		23	100



Gambar 4.1 Grafik Nilai *Pre-test* murid Kelas V SD Inpres Bontobu'ne

Berdasarkan presentase :

- (4,34%) sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 1 orang
- (4,34%) sampel yang mendapat nilai 75 berjumlah 1 orang
- (26,08%) sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 6 orang
- (26,08%) sampel yang mendapat nilai 65 berjumlah 6 orang
- (17,39%) sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 4 orang
- (13,04%) sampel yang mendapat nilai 55 berjumlah 3 orang

- (4,34%) sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 1 orang
- (4,34%) sampel yang mendapat nilai 45 berjumlah 1 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai murid berada pada rentang nilai 45 sampai dengan 80 yang kemungkinan dapat diperoleh murid. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat hasil belajar keterampilan menulis cerita rakyat murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne dengan melihat tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2. Klasifikasi nilai murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne (*Pre-test*).

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	Nilai 73 keatas	2	8,69
2	Nilai 73 kebawah	21	91,30
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel 4.2, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar keterampilan menulis cerita rakyat pada murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yaitu murid yang mendapat nilai 73 ke atas sebanyak 2 orang (8,69%) dari jumlah sampel. Sedangkan murid yang mendapat nilai 73 ke bawah sebanyak 21 murid (91,30%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan hasil belajar keterampilan menulis cerita rakyat pada murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebelum menggunakan Model pembelajaran *predict observation explain* (POE)

belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan murid yaitu hanya mencapai 8,69% atau sebanyak 2 murid.

2. Deskripsi Keterampilan Menulis Cerita Rakyat Murid Kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

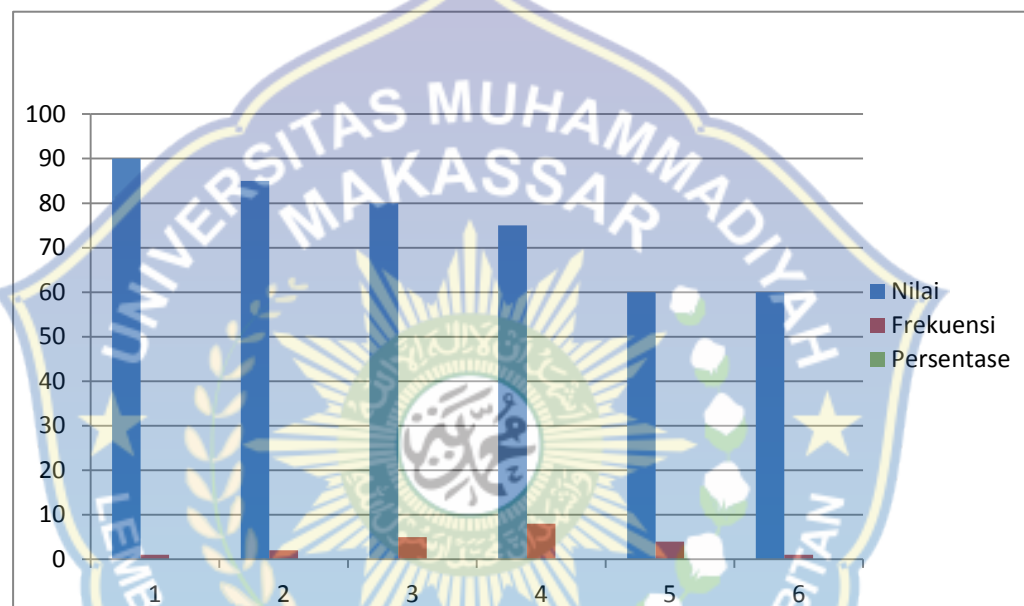
Berdasarkan analisis data *posttest* hasil keterampilan menulis cerita rakyat murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan jumlah murid 23 orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada 1 murid mampu memperoleh nilai 90 sebagai nilai maksimal, nilai 85 sebanyak 2 murid, nilai 80 sebanyak 5 murid, nilai 75 sebanyak 8 murid, serta nilai 73 sebagai nilai minimal yang diperoleh 6 murid dan ada 1 murid memperoleh nilai 60 di kategorikan tidak tuntas.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh murid beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.3. Selain itu, pada tabel 4.3 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase hasil menulis cerita rakyat pada murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa setelah menggunakan model pembelajaran *predict observation explain* (POE).

Tabel 4.3 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Keterampilan Menulis Cerita Rakyat murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Setelah Penerapan Model *Predict Observation Explain* (POE)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
-----	-------	------------------	-------------------

1	90	1	4,34
2	85	2	8,69
3	80	5	21,73
4	75	8	34,78
5	73	6	26,08
6	60	1	4,34
Jumlah		23	100



Gambar 4.2 Grafik Nilai *Post-test* murid Kelas V SD Inpres Bontobu'ne Berdasarkan Presentase

- (4,34%) sampel yang mendapatkan nilai 90 berjumlah 1 orang
- (8,69%) sampel yang mendapat nilai 85 berjumlah 2 orang
- (21,73%) sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 5 orang
- (34,78) sampel yang mendapat nilai 75 berjumlah 8 orang
- (26,08) sampel yang mendapat nilai 73 berjumlah 6
- (4,34) sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 1

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai murid berada pada rentang nilai 60 sampai dengan 90 dari yang kemungkinan dapat diperoleh murid. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat hasil keterampilan menulis cerita rakyat pada murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan melihat tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas V SD Inpres Bontobu'ne (Posttest)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 73 keatas	22	95,65
2	Nilai 73 kebawah	1	4,34
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil keterampilan menulis cerita rakyat pada murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa setelah menggunakan model pembelajaran *predict observation explain* (POE)) yaitu murid yang mendapat nilai di atas 73 sebanyak 22 orang (95,65%) dari jumlah sampel masih ada murid yang mendapat nilai di bawah 73 sebanyak 1 orang (4,34%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil keterampilan menulis cerita rakyat pada murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa menggunakan model *predict observation explain* (POE) sudah cukup memadai karena 22 murid sudah mencapai kriteria yang ditetapkan, kemampuan murid yaitu

mencapai 95,65% dan 1 orang murid masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu nilai di bawah 73 (4,34%) maka dapat disimpulkan murid kelas V yang berjumlah 23 orang, yang memenuhi syarat KKM ada 22 murid, dan yang belum memenuhi syarat standar KKM yang ditetapkan ada 1 orang.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar Menulis Cerita Rakyat Murid Kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Selama Penerapan Model *Predict Observation Explain* (POE)

Hasil observasi aktivitas belajar murid dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan pemberian perlakuan yaitu penerapan model *predict observation explain* dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

No.	Aspek yang diamati	Jumlah murid yang aktif pada pertemuan ke-				Rata-rata	Persentase
		1	2	3	4		
	a. <i>Predict</i> (Memprediksi)	P R E D I C T			O B S E R V E S I		
1.	Murid memperhatikan penjelasan guru		21	23		22	95,65
2.	Murid mampu membuat prediksi		21	23		22	95,65
	Murid yang berani bertanya saat proses pembelajaran		19	23		21	91,30
	b. <i>Observation</i> (Observasi)						
3.	Murid mampu melakukan pengamatan berkaitan dengan cerita rakyat yang disajikan sejak awal.	19	23	21	91,30		
	c. (<i>Explain</i>)Menjelaskan						

4.	Murid mampu menulis cerita rakyat dengan kalimat baik dan benar.		19	21		23	89,65
5.	Murid yang mengerjakan LKS.		23	23		23	100
6.	Murid mampu menjelaskan kesimpulan cerita rakyat yang telah mereka tulis		18	20		19	82,60

Tabel data 4.5 menunjukkan hasil observasi penelitian di atas terhadap

subjek penelitian yang berjumlah 23 orang, didapatkan data hasil observasi aktifitas belajar murid berdasarkan 7 aspek yang diamati. Adapun hasil pengamatan untuk pertemuan 2 dan 3 menunjukkan bahwa persentase murid yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 95,65%, persentase murid yang mampu membuat prediksi sebesar 95,65%, persentase murid berani bertanya saat proses pembelajaran sebesar 91,30%, persentase murid yang melakukan pengamatan sebesar 91,30%, persentase murid yang menulis cerita rakyat dengan baik dan benar sebesar 86,95%, persentase murid yang mengerjakan LKS sebesar 100%, dan persentase murid yang menjelaskan kesimpulan cerita rakyat yang telah mereka tulis sebesar 82,60%.

4. Analisis Berpengaruh Tidaknya Penerapan Model *Predict Observation Explain* (POE) Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Rakyat Murid Kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Pada bagian ini dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian yakni apakah ada atau tidak pengaruhnya model *predict observation explain* (POE) keterampilan menulis cerita rakyat pada murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, maka dalam hal ini teknik

yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya penerapan model *predict observation explain* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita rakyat.
- b) jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya penerapan model *predict observation explain* tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita rakyat.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{313}{23} \\ &= 13,60 \end{aligned}$$

- b) Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 5519 - \frac{(313)^2}{23} \\ &= 5519 - 4529 \\ &= 1260 \end{aligned}$$

- c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{13,60}{\sqrt{\frac{1260}{23(23-1)}}}$$

$$t = \frac{13,60}{\sqrt{\frac{1260}{506}}}$$

$$t = \frac{13,60}{\sqrt{2,49}}$$

$$t = \frac{13,60}{1,68}$$

$$t = 8,09$$

d) Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} , peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan db = $n-1 = 23 - 1 = 22$, maka diperoleh $t_{0,05} = 1,717$.

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} = 8,09$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,717$, maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $8,09 > 1,717$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan model *predict observation explain* (POE) berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita rakyat pada murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan

Pada bagian ini, diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian berpengaruh tidaknya model *predict observation explain* dalam

pembelajaran keterampilan menulis cerita rakyat pada murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Setelah dilakukan pengujian diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara hasil keterampilan menulis cerita rakyat sebelum diterapkan model *predict observation explain* dan setelah diterapkan model *predict observe explain*. Hasil keterampilan menulis cerita rakyat sesudah diterapkannya model POE lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan hasil keterampilan menulis cerita rakyat sebelum diterapkan model *predict observation explain*. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil *pretest* dan *posttest* murid .

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* murid yaitu 63,69 dengan persentase kriteria hasil belajar bahasa Indonesia murid yang tuntas pembelajaran keterampilan menulis cerita rakyat sebesar 8,69% dan yang belum tuntas sebesar 91,30%. Hal ini berarti murid belum terampil menulis cerita rakyat sebelum diterapkan model *predict observation explain* karena jumlah murid yang mendapatkan nilai di atas KKM (73) dibawah 90%

Namun, setelah diberi perlakuan, terjadi peningkatan nilai yang dapat dilihat dari hasil *posttest* murid. Nilai rata-rata dari *posttest* murid menunjukkan hasil sebesar 76,43 yang berada di atas nilai KKM dengan persentase kriteria ketuntasan keterampilan menulis cerita rakyat murid yang tuntas pembelajaran sebesar 95,65% dan yang belum tuntas sebesar 4,34%, sehingga pembelajaran dengan menerapkan model *predict observation explain* (POE) dinyatakan berhasil karena jumlah murid yang mendapatkan nilai di atas KKM di atas 90%.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,09 dengan db sebesar $23-1 = 22$ pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 1,717$ sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa penerapan model *predict observation explain* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita rakyat pada murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Hasil analisis data di atas menunjukkan adanya pengaruh model *predict observation explain* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita rakyat sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan, terdapat murid yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 95,65% yakni pertemuan pertama hanya 1 murid yang tidak memperhatikan menjadi 23 murid yang memperhatikan pada pertemuan kedua, murid yang mengerjakan LKS sebesar 100%, dan murid yang menjelaskan cerita rakyat sebesar 82,60%. sebesar 94,44%, yang berani bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 91,30%,

Pembahasan ini merupakan upaya untuk menunjukkan bahwa penelitian ini bukan penelitian yang baru, sudah banyak ditemukan penelitian semisal yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Pembahasan ini sebagai bahan perbandingan atas karya ilmiah yang ada, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang relevan Fathonah Fauziah Shafariani (2016) dalam jurnal “Penerapan Model POE (*Predict Observe Explain*) untuk meningkatkan Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar” menyatakan hasil penelitian proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model POE (*Predict Observe Explain*) mengalami perkembangan dari siklus I ke siklus II. hal ini dilihat dari keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model POE (*Predict Observe Explain*) mengalami perkembangan dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siklus I sebesar 55,56 menjadi 71,8 pada siklus II.

Sedangkan pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Predict Observation Explain* (POE) terhadap Keterampilan Menulis Cerita Rakyat Murid Kelas V SD Inpres Bontobu’ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.”, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui adanya peningkatan yaitu hasil pretest nilai rata-rata hasil belajar murid adalah 63,69 sedangkan nilai rata-rata hasil posttest adalah 76,43.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *predict observation explain* berpengaruh terhadap hasil keterampilan menulis cerita rakyat pada murid kelas V SD Inpres Bontobu’ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa model *predict observation explain* (POE) berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita rakyat murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *posttest* yang diperoleh dari hasil belajar murid pada murid setelah diterapkan model *predict observation explain* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil *pretest* sebelum diterapkan model *predict observation explain*. Rata-rata *pretest* yang diperoleh sebelum diterapkan model *predict observation explain* yaitu 63,69. Setelah dilakukan tindakan dengan perlakuan model *predict observation explain*, maka diperoleh rata-rata nilai *posttest* yaitu 76,43. Jumlah peningkatan kelas berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 12,74%, demikian pula berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 8,09$ dengan db sebesar $23-1 = 22$ pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 1,717$ sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. maka disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa penerapan model *predict observation explain* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita rakyat pada murid kelas V SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan disekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *predict observation explain* (POE) disarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal tetapi juga membimbing murid yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid.
3. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model *Predict Observation Explain* (POE) ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan Sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
4. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model *Predict Observation Explain* (POE) ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Devi, Sinta Annisa. 2014. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Predict Observation Explain (POE) Terhadap aktivitas dan Pemahaman Konsep Oleh Siswa Pada Materi Pokok Keanekaragaman Ciri Makhluk Hidup*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Dwi Gayatri Ni Made, Gede Agung A A, Murda Nyoman. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran POE dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA kelas V Kecamatan Buleleng*. Jurnal PGSD Vol. 4 No. 1: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fathonah Fauziah Shafariani. 2016. *Penerapan Model POE (Predict Observe Explain) untuk meningkatkan Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 1 No. 1: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Garminah, Sudana., dan Sudiadnyani, P.,D.N. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) Terhadap pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV SD Di Kelurahan Banyuasri*.(Tesis). Pasca Sarjana Universitas pendidikan Ganesha: Singaraja.
- Pratiwi, Yaomil Indah. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Predict Observation Explain (POE) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar
- Prasetya, Tri Indra. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru- Guru IPA SMPN Kota Magelang*. *Jurnal Of Educational Research and Evaluation*,(<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>, diakses 10 Februari 2019).
- Priyono, Kusumo. 2006. *Terampil Mendongeng*. Ed. rev. Jakarta: Grasindo.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori- Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Sardiman, Arief. 2001. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali dan Pustekkom Pers.
- Sudiadnyani Pt, Sudana Dw Nym, Garminah Ni Nym. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SD di Kelurahan Banyusar*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori- Belajar Pembelajaran dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wibowo, Wahyu. 2001. *Otonomi Bahasa 7 Strategi tulis Pragmatik bagi Praktisi Bisnis dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Inpres Bontobu'ne

Tema 8 / Subtema 1 : Lingkungan Sahabat Kita / Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran : 2 (Kedua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan Negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah disekolah dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.8	Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks fiksi	3.8.2	Menulis cerita rakyat berdasarkan tahapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian cerita rakyat
2. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan unsur-unsurdan tahapan-tahapan dalam menulis cerita rakyat.
3. Melalui penugasan, siswa dapat menulis kembali cerita rakyat dengan bahasa sendiri serta memperhatikan urutan, kelengkapan isi, bahasa, serta ejaan

D. MATERI PEMBELAJARAN

Cerita Rakyat

E. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong Royong
- Integritas

F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

- Metode : Ceramah, Tanya jawab dan penugasan.
- Pendekatan : Saintifik

G. MEDIA PEMBELAJARAN

- Gambar Semut dan Beruang

H. SUMBER BELAJAR

- Buku Guru Kur.13 Revisi 2017 Kelas V Tema 8
- Buku Siswa Kur.13 Revisi 2017 Kelas V Tema 8
- Lingkungan sekitar Siswa

I. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi
	Pembelajaran Kedua : ()	Waktu
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak berdoa dipimpin oleh salah seorang siswa. <i>(Religius)</i> • Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. <i>(Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</i> • Mengecek kehadiran peserta didik • Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. • Menyanyikan lagu nasional dan Mars PPK.Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. <i>(Nasionalis).</i> • Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membaca buku, guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi. Dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut : <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang tergambar pada sampul buku ? - Apa judul buku ? - Kira-kira menceritakan apa ? • Guru menyampaikan tema, sub tema, tujuan 	<p>10 Menit</p>

	dan manfaat pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi.	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menstimulus siswa dengan memperlihatkan sebuah gambar dan meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut. 2. Peserta didik mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan dan guru menuntun mengerjakannya. (<i>Pretest</i>) 	50 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. • Guru memberikan penguatan dan kesimpulan • Siswa diberikan kesempatan berbicara / bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. • Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, persatuan, dan toleransi. (<i>Nasionalis</i>) • Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa. (<i>Religius</i>) 	10 Menit

J. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. *Penilaian Sikap (Observasi Dan Pencatatan Sikap Selama Proses Kegiatan Belajar)*

Format Lembar Observasi Sikap Spritual Dan Sikap Sosial :

NAMA :

PELAKSANAAN PENGAMATAN : Di Luar dan di Dalam Pembelajaran

No.	Aspek Yang Diamati	Hari/Tanggal Kejadian	Catatan Guru
-----	--------------------	-----------------------	--------------

1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

2. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis :

Jawablah pertanyaan dibawah ini !

1. Jelaskan pengertian cerita rakyat !
2. Tuliskan unsur-unsur cerita rakyat !
3. Tuliskanlah tahapan- tahapan dalam menulis cerita rakyat !



4. Amati gambar cerita rakyat diatas, kemudian berikan pendapatmu !
5. Buatlah cerita rakyat berdasarkan gambar nomor 4 dalam bentuk tulisan dengan kata -kata kalian sendiri, Perhatikan urutan, kelengkapan isi, bahasa, serta ejaan !

Kunci Jawaban :

1. Cerita Rakyat adalah Cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas suatu bangsa.
2. Unsur –Unsur Cerita Rakyat :
 - a. Tema
 - b. Alur/Plot
 - c. Sudut Pandang
 - d. Penokohan
 - e. Latar Cerita (Setting)
 - f. Amanat
3. Tahap – Tahap Menulis Cerita Rakyat :
 - a. Menentukan Tema
 - b. Menentukan Latar
 - c. Menciptakan Tokoh
 - d. Menciptakan Konflik
 - e. Menentukan Sudut Pandang
 - f. Menentukan Alur
 - g. Menulis Cerita Rakyat
4. Semut Dan Beruang
- 5.

Semut dan Beruang

Pada suatu hari, Beri si Beruang melihat ke dalam mata air. Beri mengeluh, “Sepertinya air di mata air ini semakin sedikit saja. Pasti bangsa semut terlalu banyak mengambil air!” Beri lalu menundukkan kepala, melihat ke tanah dengan teliti. Ah, ia melihat seekor semut hitam berjalan membawa guci mungil di pundak. “Berhenti, semut!” teriaknya. “Aku tak akan membiarkanmu mengambil air di sumber airku lagi. Kamu sudah terlalu banyak mengambil air. Berhenti atau kucakar kau!” ancam Beri Beruang.

Semut hitam kecil itu tidak memperhatikan teriakan Beri. Ia merangkak ke bawah beberapa helai daun kering. Ia terus berjalan menuju sumber mata air. Beri mencakar dan mengendus daun-daun sambil berteriak, “Tak ada gunanya sembunyi! Aku bisa menemukanmu!” Semut hitam berteriak dari arah belakang Beri, “Kenapa kamu pelit sekali? Bayi-bayi semut di lembah semut sangat kehausan. Air di mata air ini kan masih banyak sekali. Bahkan masih cukup untuk seribu rusa.” “Dengar

kataku!” geram Beri sambil membalik tubuhnya. “Aku tak akan memberikanmu air lagi. Semua semut dilarang mengambil air di sini lagi!” Semut Hitam terdiam sebentar. Lalu katanya, “Apa boleh buat, kalau kau sudah memutuskan begitu! Tapi aku tetap akan mengambil air untuk bayi-bayi semut di lembah!”

Beri beruang sangat marah. Namun, Semut Hitam sudah menghilang lagi ke bawah daun-daun kering. Beri mencarinya, tetapi ia tidak melihat apa-apa di rumput. Akhirnya ia kembali dengan jengkel ke sarangnya di dekat pohon oak. Semut-semut yang haus menunggu di lembah semut. Setelah menunggu cukup lama, akhirnya mereka berbaris menuju mata air. Salah satu semut melihat guci air milik Semut Hitam yang tergeletak di jalan. “Pasti Semut Hitam mendapat masalah. Lihatlah! Ini gucinya, tapi dia tidak tampak!” Mereka memungut guci itu dan terus berjalan.

Saat itu seekor kelinci mengintip dari balik semak. Kelinci itu mengangkat telinganya dan berbisik, “Jangan pergi ke mata air itu. Pulanglah, kalian dalam bahaya. Beri sedang marah. Ia bilang, air di mata airnya berkurang. Ia akan mencakar semut-semut yang berani mengambil air dari mata airnya!” Akan tetapi semut-semut itu tidak takut. “Mana beruang itu sekarang?” tanya mereka. “Ia sedang di rumahnya beristirahat,” jawab Kelinci. Semut-semut itu berbaris seperti tali sepatu di rumput. Mereka melihat seekor tupai duduk di pohon dan bertanya, “Apa kami sedang berjalan tepat ke arah sarang beruang?” “Ya, ya, ini memang jalan ke arah sarangnya,” jawab Tupai. “Tapi sebaiknya kalian balik ke rumah. Beri beruang dari tadi berteriak terus. Katanya, kalau kalian mengambil air dari mata airnya, ia akan mencakar kalian.” Akan tetapi semut-semut itu tak mau kembali. Mereka terus berbaris seperti tali sepatu di tanah.

Hari hampir malam ketika mereka tiba di depan pohon oak tua. Mereka melihat sekeliling, dan menemukan sebuah retakan di tanah. Mereka masuk ke dalamnya, dan mulai menggali sebuah lubang. “Apa yang kalian lakukan? Kenapa kalian menggali?” tanya Tikus Tanah yang merasa terganggu dari tidurnya. “Kami ingin menangkap Beri beruang. Kami sedang membuat jebakan untuknya,” kata para semut. “Bahaya sekali!” seru Tikus Tanah. “Dia pasti sudah menangkap Semut Hitam saudara kami. Ia juga berniat mencakar kami, hanya karena kami mengambil air dari mata air!” kata semut-semut. “Aku akan menolong kalian menggali di bawah sarangnya. Aku pernah hampir tertangkap dia dahulu.” Sehari itu, para semut dan Tikus Tanah menggali lubang di bawah sarang Beri. Mereka terus menggali selama sepuluh hari. Beri beruang sama sekali tidak curiga.

Suatu malam di hari kesepuluh, Beri beruang kembali ke sarangnya dengan hati gembira. Ia berhenti di depan rumahnya di pohon oak dan berkata pada dirinya, “Aku sudah makan dan minum sampai kenyang. Satu-satunya yang bikin aku jengkel adalah semut-semut itu. Mereka masih berani mengambil air dari mata airku!

Besok akan aku hancurkan lembah semut itu! Akan kucakar mereka dengan cakarku seperti ini...”Beri beruang mulai mencakar ke segala arah. Ia menghentakkan kakinya ke lantai sarangnya dan... BRRUUKK...Lantai sarangnya jebol. Beri beruang jatuh ke lubang di bawah sarangnya. Lubang itulah yang telah digali para semut dan Tikus Tanah. Beri Beruang harus terus tinggal di lubang itu, kecuali ada penjaga hutan yang menemukannya.Semut-semut itu akhirnya hidup damai di lembah semut. Saat itu Semut Hitam saudara mereka juga sudah kembali ke rumah. Ternyata ia hanya terpeleset di jalan. Jadi tidak ada yang merusak kebahagiaan mereka sekarang. Para semut dengan bebas pergi mencari makan dan minum di hutan.

(Sumber: bobo.kidnesia.com)

3. Penilaian Keterampilan :

- a. Menulis cerita rakyat berdasarkan tahapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD Bahasa Indonesia : 3.8

No	Nama Siswa	Kriteria	Predikat
		Keterampilan Menulis Cerita Rakyat berdasarkan tahapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.	
1.	Adela Sabrina		
2.	Alya Ramadhani Wijayanti		
3.	Aswar		
4.	Ilham		
5.	Indah Dwi Ramadhani		
6.	Muh. Abdul Ibrahim		
7.	Muh. Alfishar		
8.	Miftahul Jannah.L		

9.	Miftahul Jannah.N		
10.	Muh. Fadil		
11.	Muh. Faisal		
12.	Muh. Fais		
13.	Muh. Ilham B		
14.	Muh. Irwansyah Rahman		
15.	Muh. Ramadhani		
16.	Nur Azizah.A		
17.	Nurhidayat		
18.	Nurinsani		
19.	Nur Nadia Mustari		
20.	Resky Lestari		
21.	Reski		
22.	Reski Arwana Putra		
23.	Ridhayatul Wasimah		
24.	Risaldi		
25.	Sakinah Nurfajrianti		
26.	St. Aminah		
27.	Suardi		
28.	Zahra Aulia		
29.	Zalzyabila Sahwa		

K. PROGRAM TINDAK LANJUT

- Peserta didik yang memperoleh nilai KD < KKM mengikuti program remedial.

- Peserta didik yang memperoleh nilai KD \geq KKM mengikuti program pengayaan.

Remedial :

Memberikan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pengayaan :

Memberikan Pengayaan bagi peserta didik yang melebihi target pencapaian kompetensi.

Rumus Nilai :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan} \times 100}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}$$

Majannang, Juni 2019

Mengetahui :

Guru Kelas V

Mahasiswa

FAUZIRAH LATIEF, S.Pd
Nip.

NUR FITRAHS
Nim.10540969815



SOAL PRETEST

Satuan Pendidikan : SD Inpres Bontobu'ne

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

NI

LA

I

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan dibawah ini !

1. Jelaskan pengertian cerita rakyat !
2. Tuliskan unsur-unsur cerita rakyat !
3. Tuliskanlah tahapan- tahapan dalam menulis cerita rakyat !



4. Amati gambar cerita rakyat diatas, kemudian berikan pendapatmu !
5. Buatlah cerita rakyat berdasarkan gambar nomor 4 dalam bentuk tulisan dengan kata -kata kalian sendiri, Perhatikan urutan, kelengkapan isi, bahasa, serta ejaan !

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Inpres Bontobu'ne

Tema 8 / Subtema 1 : Lingkungan Sahabat Kita / Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran : 2 (Kedua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 Hari Pertemuan)

L. KOMPETENSI INTI

5. Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan Negara
7. Memahami pengetahuan factual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah disekolah dan tempat bermain.
8. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

M. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.8	Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks fiksi	3.8.2	Menulis cerita rakyat berdasarkan tahapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

N. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian cerita rakyat
2. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan unsur-unsurdan tahapan-tahapan dalam menulis cerita rakyat.
3. Melalui penugasan, siswa dapat menulis kembali cerita rakyat dengan bahasa sendiri serta memperhatikan urutan, kelengkapan isi, bahasa, serta ejaan

O. MATERI PEMBELAJARAN

Cerita Rakyat

P. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong Royong
- Integritas

Q. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

- Metode : Ceramah, Tanya jawab dan penugasan.
- Pendekatan : Sainifik
- Model : Predict Observation Explain (*POE*)

R. MEDIA PEMBELAJARAN


- Gambar Semut dan Beruang
- Teks Cerita Rakyat “Semut & Beruang”

S. SUMBER BELAJAR

- Buku Guru Kur.13 Revisi 2017 Kelas V Tema 8
- Buku Siswa Kur.13 Revisi 2017 Kelas V Tema 8
- Lingkungan sekitar Siswa

T. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi
----------	--------------------	---------

	Pembelajaran Kedua : ()	Waktu
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak berdoa dipimpin oleh salah seorang siswa. <i>(Religius)</i> • Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. <i>(Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</i> • Mengecek kehadiran peserta didik • Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. • Menyanyikan lagu nasional dan Mars PPK. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. <i>(Nasionalis).</i> • Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membaca buku, guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi. Dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut : <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang tergambar pada sampul buku ? - Apa judul buku ? - Kira-kira menceritakan apa ? • Guru menyampaikan tema, sub tema, tujuan dan manfaat pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi. 	10 Menit
Inti	 <i>Ayo Mengamati :</i>	

	<p>3. Guru menstimulus siswa dengan memperlihatkan sebuah gambar dan meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut.</p> <p>✚ <i>Ayo bertanya :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya kepada siswa : <ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan apa saja yang terdapat dalam gambar tersebut ? • Deskripsikanlah gambar tersebut dengan kalimat sederhana 2. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan. 3. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik yang memiliki jawaban yang benar pada saat mendeskripsikan gambar dengan kalimat yang sederhana. <p>✚ <i>Ayo Memahami :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Menjelaskan Model Pembelajaran Predict Observation Explain (<i>POE</i>) 2. Guru menjelaskan Pengertian Cerita rakyat dan Unsur-unsur cerita rakyat. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru. 3. Guru menjelaskan tahap-tahap menulis cerita rakyat. 4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. <p>✚ <i>Ayo Mengamati :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan penjelasan 	<p>50</p> <p>Menit</p>
--	---	--------------------------------------

	<p>guru. Guru membagikan Contoh gambar cerita rakyat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru meminta peserta didik untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan cerita rakyat apa yang dimaksud oleh gambar tersebut. (<i>Predict</i>) 3. Guru membagikan teks cerita rakyat lalu meminta siswa menggabungkan hasil prediksi dari gambar yang telah mereka lihat dengan teks yang telah mereka baca. (<i>Observation</i>) 4. Guru meminta peserta didik untuk menulis kembali cerita rakyat dengan bahasa sendiri serta memperhatikan urutan, kelengkapan isi, bahasa, serta ejaan (<i>Explain</i>) 5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 6. Peserta didik mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan dan guru menuntun mengerjakannya. (<i>Posttest</i>) 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. • Guru memberikan penguatan dan kesimpulan • Siswa diberikan kesempatan berbicara / bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. • Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, persatuan, 	<p style="text-align: center;">10 Menit</p>

	<p>dan toleransi. (<i>Nasionalis</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa. (<i>Religius</i>) 	
--	--	--

U. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

4. Penilaian Sikap (Observasi Dan Pencatatan Sikap Selama Proses Kegiatan Belajar)

Format Lembar Observasi Sikap Spritual Dan Sikap Sosial :

NAMA

PELAKSANAAN PENGAMATAN : Di Luar dan di Dalam Pembelajaran

No.	Aspek Yang Diamati	Hari/Tanggal Kejadian	Catatan Guru
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

5. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis :

Jawablah pertanyaan dibawah ini !

6. Jelaskan pengertian cerita rakyat !
7. Tuliskan unsur-unsur cerita rakyat !
8. Tuliskanlah tahapan- tahapan dalam menulis cerita rakyat !



9. Amati gambar cerita rakyat diatas, kemudian berikan pendapatmu !
10. Buatlah cerita rakyat berdasarkan gambar nomor 4 dalam bentuk tulisan dengan kata -kata kalian sendiri, Perhatikan urutan, kelengkapan isi, bahasa, serta ejaan !

Kunci Jawaban :

6. Cerita Rakyat adalah Cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas suatu bangsa.
7. Unsur –Unsur Cerita Rakyat :

d. Tema	d. Penokohan
e. Alur/Plot	e. Latar Cerita (Setting)
f. Sudut Pandang	f. Amanat
8. Tahap – Tahap Menulis Cerita Rakyat :

e. Menentukan Tema	e. Menentukan Sudut Pandang
f. Menentukan Latar	f. Menentukan Alur
g. Menciptakan Tokoh	g. Menulis Cerita Rakyat
h. Menciptakan Konflik	

9. Semut Dan Beruang

10.

Semut dan Beruang

Pada suatu hari, Beri si Beruang melihat ke dalam mata air. Beri mengeluh, “Sepertinya air di mata air ini semakin sedikit saja. Pasti bangsa semut terlalu banyak mengambil air!” Beri lalu menundukkan kepala, melihat ke tanah dengan teliti. Ah, ia melihat seekor semut hitam berjalan membawa guci mungil di pundak. “Berhenti, semut!” teriaknya. “Aku tak akan membiarkanmu mengambil air di sumber airku lagi. Kamu sudah terlalu banyak mengambil air. Berhenti atau kucakar kau!” ancam Beri Beruang.

Semut hitam kecil itu tidak memperhatikan teriakan Beri. Ia merangkak ke bawah beberapa helai daun kering. Ia terus berjalan menuju sumber mata air. Beri mencakar dan mengendus daun-daun sambil berteriak, “Tak ada gunanya sembunyi! Aku bisa menemukanmu!” Semut hitam berteriak dari arah belakang Beri, “Kenapa kamu pelit sekali? Bayi-bayi semut di lembah semut sangat kehausan. Air di mata air ini kan masih banyak sekali. Bahkan masih cukup untuk seribu rusa.” “Dengar kataku!” geram Beri sambil membalik tubuhnya. “Aku tak akan memberikanmu air lagi. Semua semut dilarang mengambil air di sini lagi!” Semut Hitam terdiam sebentar. Lalu katanya, “Apa boleh buat, kalau kau sudah memutuskan begitu! Tapi aku tetap akan mengambil air untuk bayi-bayi semut di lembah!”

Beri beruang sangat marah. Namun, Semut Hitam sudah menghilang lagi ke bawah daun-daun kering. Beri mencarinya, tetapi ia tidak melihat apa-apa di rumput. Akhirnya ia kembali dengan jengkel ke sarangnya di dekat pohon oak. Semut-semut yang haus menunggu di lembah semut. Setelah menunggu cukup lama, akhirnya mereka berbaris menuju mata air. Salah satu semut melihat guci air milik Semut Hitam yang tergeletak di jalan. “Pasti Semut Hitam mendapat masalah. Lihatlah! Ini gucinya, tapi dia tidak tampak!” Mereka memungut guci itu dan terus berjalan.

Saat itu seekor kelinci mengintip dari balik semak. Kelinci itu mengangkat telinganya dan berbisik, “Jangan pergi ke mata air itu. Pulanglah, kalian dalam bahaya. Beri sedang marah. Ia bilang, air di mata airnya berkurang. Ia akan mencakar semut-semut yang berani mengambil air dari mata airnya!” Akan tetapi semut-semut itu tidak takut. “Mana beruang itu sekarang?” tanya mereka. “Ia sedang di rumahnya beristirahat,” jawab Kelinci. Semut-semut itu berbaris seperti tali sepatu di rumput. Mereka melihat seekor tupai duduk di pohon dan bertanya, “Apa kami sedang berjalan tepat ke arah sarang beruang?” “Ya, ya, ini memang jalan ke arah

sarangnya,” jawab Tupai. “Tapi sebaiknya kalian balik ke rumah. Beri beruang dari tadi berteriak terus. Katanya, kalau kalian mengambil air dari mata airnya, ia akan mencakar kalian.” Akan tetapi semut-semut itu tak mau kembali. Mereka terus berbaris seperti tali sepatu di tanah.

Hari hampir malam ketika mereka tiba di depan pohon oak tua. Mereka melihat sekeliling, dan menemukan sebuah retakan di tanah. Mereka masuk ke dalamnya, dan mulai menggali sebuah lubang. “Apa yang kalian lakukan? Kenapa kalian menggali?” tanya Tikus Tanah yang merasa terganggu dari tidurnya. “Kami ingin menangkap Beri beruang. Kami sedang membuat jebakan untuknya,” kata para semut. “Bahaya sekali!” seru Tikus Tanah. “Dia pasti sudah menangkap Semut Hitam saudara kami. Ia juga berniat mencakar kami, hanya karena kami mengambil air dari mata air!” kata semut-semut. “Aku akan menolong kalian menggali di bawah sarangnya. Aku pernah hampir tertangkap dia dahulu.” Seharian itu, para semut dan Tikus Tanah menggali lubang di bawah sarang Beri. Mereka terus menggali selama sepuluh hari. Beri beruang sama sekali tidak curiga.

Suatu malam di hari kesepuluh, Beri beruang kembali ke sarangnya dengan hati gembira. Ia berhenti di depan rumahnya di pohon oak dan berkata pada dirinya, “Aku sudah makan dan minum sampai kenyang. Satu-satunya yang bikin aku jengkel adalah semut-semut itu. Mereka masih berani mengambil air dari mata airku! Besok akan aku hancurkan lembah semut itu! Akan kucakar mereka dengan cakarku seperti ini...” Beri beruang mulai mencakar ke segala arah. Ia menghentakkan kakinya ke lantai sarangnya dan... BRRUUKK... Lantai sarangnya jebol. Beri beruang jatuh ke lubang di bawah sarangnya. Lubang itulah yang telah digali para semut dan Tikus Tanah. Beri Beruang harus terus tinggal di lubang itu, kecuali ada penjaga hutan yang menemukannya. Semut-semut itu akhirnya hidup damai di lembah semut. Saat itu Semut Hitam saudara mereka juga sudah kembali ke rumah. Ternyata ia hanya terpeleset di jalan. Jadi tidak ada yang merusak kebahagiaan mereka sekarang. Para semut dengan bebas pergi mencari makan dan minum di hutan.

(Sumber: bobo.kidnesia.com)

6. Penilaian Keterampilan :

- b. Menulis cerita rakyat berdasarkan tahapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD Bahasa Indonesia : 3.8

No	Nama Siswa	Kriteria	Predikat
		Keterampilan Menulis Cerita Rakyat berdasarkan tahapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.	
1.	Adela Sabrina		
2.	Alya Ramadhani Wijayanti		
3.	Aswar		
4.	Ilham		
5.	Indah Dwi Ramadhani		
6.	Muh. Abdul Ibrahim		
7.	Muh. Alfishar		
8.	Miftahul Jannah.L		
9.	Miftahul Jannah.N		
10.	Muh. Fadil		
11.	Muh. Faisal		
12.	Muh. Fais		
13.	Muh. Ilham B		
14.	Muh. Irwansyah Rahman		
15.	Muh. Ramadhani		
16.	Nur Azizah.A		
17.	Nurhidayat		
18.	Nurinsani		
19.	Nur Nadia Mustari		
20.	Resky Lestari		
21.	Reski		
22.	Reski Arwana Putra		

23.	Ridhayatul Wasimah		
24.	Risaldi		
25.	Sakinah Nurfajrianti		
26.	St. Aminah		
27.	Suardi		
28.	Zahra Aulia		
29.	Zalzyabila Sahwa		

V. PROGRAM TINDAK LANJUT

- Peserta didik yang memperoleh nilai $KD < KKM$ mengikuti program remedial.
- Peserta didik yang memperoleh nilai $KD \geq KKM$ mengikuti program pengayaan.

Remedial :

Memberikan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pengayaan :

Memberikan Pengayaan bagi peserta didik yang melebihi target pencapaian kompetensi.

Rumus Nilai :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan} \times 100}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}$$

Mengetahui :

Guru Kelas V

Peneliti

FAUZIRAH LATIEF, S.Pd
Nip.

NUR FITRAH S
Nim.10540969815



SOAL POSTTEST

Satuan Pendidikan : SD Inpres Bontobu'ne

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

NI

LA

I

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan dibawah ini !

1. Jelaskan pengertian cerita rakyat !
2. Tuliskan unsur-unsur cerita rakyat !
3. Tuliskanlah tahapan- tahapan dalam menulis cerita rakyat !



4. Amati gambar cerita rakyat diatas, kemudian berikan pendapatmu !
5. Buatlah cerita rakyat berdasarkan gambar nomor 4 dalam bentuk tulisan dengan kata -kata kalian sendiri, Perhatikan urutan, kelengkapan isi, bahasa, serta ejaan !

Lembar Pedoman Penilaian Menulis Cerita Rakyat

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Isi	a. Padat informasi (runtut cerita) dan relevan dengan isi.	4
		b. Cukup informasi (runtut cerita) dan relevan dengan isi.	3
		c. Informasi (runtut cerita) terbatas tetapi relevan dengan isi.	2
		d. Informasi tidak berisi dan tidak relevan dengan tema.	1
2	Organisasi	a. Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, dan urutan logis.	4
		b. Ekspresi kurang lancar, tetapi ide utama terlihat, urutan logis tetapi tidak lengkap	3
		c. Ekspresi tidak lancar, gagasan terpotong-potong, urutan pengembangan tidak logis.	2
		d. Ekspresi tidak komunikatif dan tidak terorganisir	1
3	Struktur tata bahasa	a. Tata bahasa kompleks dan hanya sedikit terjadi kesalahan.	4
		b. Tata bahasa sederhana tetapi efektif, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.	3
		c. Terjadi kesalahan serius dalam tata bahasa, makna membingungkan dan kabur.	2
		d. Tata bahasa tidak komunikatif, terdapat banyak kesalahan.	1
4	Gaya, pilihan struktur dan diksi	a. Pemanfaatab potensi kata canggih, pihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	4
		b. Pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat namun tidak mengganggu.	3
		c. Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna	2
		d. Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai.	1
5	Ejaan dan tanda baca	a. Menguasai aturan penulisan, hanya terjadi beberapa kesalahan ejaan.	4
		b. Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.	3

		c. Terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	2
		d. Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca.	1



Lampiran 2

DAFTAR NILAI SD INPRES BONTOBU'NE SEBELUM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PREDICT OBSERVATION EXPLAIN (POE)

PRE-TEST

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	P01	65	Tidak Tuntas
2.	P02	80	Tuntas
3.	L03	65	Tidak Tuntas
4.	L04	55	Tidak Tuntas
5.	P05	65	Tidak Tuntas
6.	L06	55	Tidak Tuntas
7.	L07	50	Tidak Tuntas
8.	P08	55	Tidak Tuntas
9.	P09	65	Tidak Tuntas
10.	L010	60	Tidak Tuntas
11.	L011	45	Tidak Tuntas
12.	L012	65	Tidak Tuntas
13.	L013	60	Tidak Tuntas
14.	L014	60	Tidak Tuntas
15.	L015	75	Tuntas
16.	P016	70	Tidak Tuntas
17.	L017	70	Tidak Tuntas
18.	P018	60	Tidak Tuntas
19.	P019	65	Tidak Tuntas
20.	P020	70	Tidak Tuntas
21.	P021	70	Tidak Tuntas
22.	P022	70	Tidak Tuntas
23.	P023	70	Tidak Tuntas

Lampiran 3

DAFTAR NILAI SD INPRES BONTOLBU'NE SETELAH MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PREDICT OBSERVATION EXPLAIN (POE)

POST-TEST

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	P01	73	Tuntas
2.	P02	90	Tuntas
3.	L03	73	Tuntas
4.	L04	85	Tuntas
5.	P05	73	Tuntas
6.	L06	75	Tuntas
7.	L07	73	Tuntas
8.	P08	80	Tuntas
9.	P09	73	Tuntas
10.	L010	75	Tuntas
11.	L011	60	Tidak Tuntas
12.	L012	75	Tuntas
13.	L013	80	Tuntas
14.	L014	75	Tuntas
15.	L015	80	Tuntas
16.	P016	73	Tuntas
17.	L017	80	Tuntas
18.	P018	75	Tuntas
19.	P019	75	Tuntas
20.	P020	85	Tuntas
21.	P021	80	Tuntas
22.	P022	75	Tuntas
23.	P023	75	Tuntas

Lampiran 4

HASIL TES BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN

PREDICT OBSERVATION EXPLAIN (POE)

(PRE-TEST & POST-TEST)

No	Nama Siswa	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	P01	65	73
2.	P02	80	90
3.	L03	65	73
4.	L04	55	85
5.	P05	65	73
6.	L06	55	75
7.	L07	50	73
8.	P08	55	80
9.	P09	65	73
10.	L010	60	75
11.	L011	45	60
12.	L012	65	75
13.	L013	60	80
14.	L014	60	75
15.	L015	75	80
16.	P016	70	73
17.	L017	70	80
18.	P018	60	75
19.	P019	65	75
20.	P020	70	85
21.	P021	70	80
22.	P022	70	75
23.	P023	70	75
Jumlah		1465	1758
RATA-RATA		63,69	76,43

Lampiran 5**DAFTAR HADIR MURID KELAS V SD INPRES BONTOKU'NE
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**

No.	Nama Siswa	L/P	Pertemuan ke					
			I	II	III	IV	V	VI
1.	Adela Sabrina	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Alya Ramadhani Wijayanti	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Aswar	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Indah Dwi Ramadhani	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Muh. Abdul Ibrahim	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Muh. Alfishar	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Miftahul Jannah.L	P	✓	✓	-	✓	✓	✓
8.	Miftahul Jannah.N	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Muh. Fadil	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Muh. Faisal	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Muh. Fais	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Muh. Ramadhani	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Nur Azizah.A	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Nur Nadia Mustari	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Rasty Lestari	P	✓	✓	-	✓	✓	✓
16.	Reski	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Reski Arwana Putra	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓

18.	Ridhayatul Wasimah	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19.	Sakinah Nurfajrianti	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	St. Aminah	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	Suardi	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	Zahra Aulia	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23.	Zalzyabila Sahwa	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓



Lampiran 6

Distribusi Nilai *Pre-Test* Dan *Post-test* Model Pembelajaran *Predict Observation Explain* (POE) Siswa Kelas V SDI Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d)	d^2
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Posttest-Pretest</i>	
1.	2.	3.	4.	5.
1.	65	73	8	64
2.	80	90	10	100
3.	65	73	8	64
4.	55	85	30	900
5.	65	73	8	64
6.	55	75	20	400
7.	50	73	23	529
8.	55	80	25	625
9.	65	73	8	64
10.	60	75	25	625
11.	45	60	15	225
12.	65	75	10	100
13.	60	80	20	400
14.	60	75	15	225
15.	75	80	15	225
16.	70	73	3	9
17.	70	80	10	100
18.	60	75	15	225
19.	65	75	10	100
20.	70	85	15	225
21.	70	80	10	100
22.	70	77	5	225
23.	70	75	5	225
n = 23	1465	1758	$\sum d = 313$	$\sum d^2 = 5519$

Lampiran 7

Menentukan Harga Md

(POE) Siswa Kelas V SDI Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d) <i>Posttest-Pretest</i>
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
1.	2.	3.	4.
1.	65	73	8
2.	80	90	10
3.	65	73	8
4.	55	85	30
5.	65	73	8
6.	55	75	20
7.	50	73	23
8.	55	80	25
9.	65	73	8
10.	60	75	25
11.	45	60	15
12.	65	75	10
13.	60	80	20
14.	60	75	15
15.	75	80	15
16.	70	73	3
17.	70	80	10
18.	60	75	15
19.	65	75	10
20.	70	85	15
21.	70	80	10
22.	70	77	5
23.	70	75	5
n = 23	1465	1758	$\sum d = 313$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{313}{23} = 13,60$$

Lampiran 8

Menentukan / Mencari Harga $\sum X^2d$

Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 5519 - \frac{(313)^2}{23} \\ &= 5519 - \frac{97969}{23} \\ &= 5519 - 4259 \\ &= 1260\end{aligned}$$

Jadi, $\sum X^2d = 1260$



Lampiran 9

Menentukan Harga T_{Hitung} :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{13,60}{\sqrt{\frac{1260}{23 \times 22}}} = \frac{13,60}{\sqrt{2,49}} = \frac{13,60}{1,68} = 8,09$$

$$t = 8,09$$



Lampiran 10

Tabel Distribusi T

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,01	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
50	0,679	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678
51	0,679	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676
52	0,679	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674
53	0,679	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672
54	0,679	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670

55	0,679	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	2,980	2,358	2,617



DOKUMENTASI KEGIATAN *PRE-TEST*



DOKUMENTASI KEGIATAN PROSES PENERAPAN MODEL
(TREATMENT)







DOKUMENTASI KEGIATAN *POST-TEST*



DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN









RIWAYAT HIDUP



NUR FITRAH S, Lahir di Selayar pada tanggal 23 September 1997. Anak pertama dari dua bersaudara, yang merupakan anugrah dari Sang Pencipta, buah kasih sayang dan cinta pasangan Bapak Suparman dan Ernawati. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Inpres Kalebonto

Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTS Yapis Palembang dan selesai pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Selayar dan tamat pada tahun 2015. Berkat usaha dan kerja keras yang disertai doa, pada tahun 2015 penulis dinyatakan lulus sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar program Strata satu (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah Subhanahu Wata'ala untuk menimba ilmu yang merupakan bekal di masa depan. Saat ini penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh dengan baik dan membahagiakan kedua orangtua serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.